

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model Evaluation CIPP

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.

(Arikunto, Abdul Jabar, 2010 : 45)

Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield, 1985) adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi

sebagai "Suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan" (Stufflebeam, 1973, hlm. 127). Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) *Context evaluation to serve planning decision.* Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- 2) *Input evaluation, structuring decision.* Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.
- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision.* Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.
- 4) *Product evaluation, to serve recycling decision.* Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Huruf pertama dari konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan nama model CIPP oleh Stufflebeam. (Yusuf Tayibnafis, 2008 : 14)

B. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian, seorang peneliti tidaklah harus meneliti seluruh jumlah total dari seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian. Menurut teori penelitian seorang peneliti sudah memenuhi syarat jika ia telah mengambil seluruhnya dari populasi yang dalam hal ini diharapkan dapat mewakili populasi yang menjadi subyek penelitian.

Kemudian dalam istilah penelitian selanjutnya bahwa pengambilan sebagian dari populasi yang menjadi subyek penelitian itu disebut sample. Sedangkan metode yang digunakan untuk menentukan sample tersebut, dinamakan sampling. Sedangkan tehnik sampling yang penyusun gunakan adalah Tehnik Sampling dengan cara Random, artinya semua anggota populasi mendapat kesempatanyang sana untuk dipilih menjadi sample.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang dianibif adalah benar. Oleh karena, itu penelitian metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat. Metode yang digunakan menggunakan metode skala kualitatif, yaitu suatu metode pengambilan data di mans data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau peilmiyaan tertulis yang diajukan kepada responden mengenai; suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Sugiyono, 1994: 173).

Untuk memperoleh data dalam penyusunan laporan ini penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan situasi yang terjadi secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi (Nasution, 2001: 106). Dengan metode ini, penulis urut melakukan kegiatan sambil mengamati langsung keadaan sebenarnya di perpustakaan tentang terra yang dibahas, kemudian informasi dan data yang diperoleh penulis jadikan sebagai bahan dalam melengkapi laporan ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis: 2007: 64). Pada metode ini penulis langsung mewawancarai pustakawan yang ada di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu meneliti dokumen-dokumen, data-data, keterangan-keterangan yang berhubungan dengan objek penelitian. Winarno Surahmad menjelaskan bahwa metode ini merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa dan tertulis

dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut (Surahmad: 1975: 125).

D. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang ada penyusun menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode induktif yaitu : metode yang digunakan untuk menganalisa faktor-faktor atau peristiwa yang khusus untuk ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.
2. Metode deduktif yaitu : metode yang digunakan untuk menganalisa fakta-fakta atau peristiwa yang umum untuk ditarik generalisasi yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif yaitu : metode perpaduan maksudnya adalah mengadakan perbandingan-perbandingan dari dua pendapat atau lebih dari para ahli untuk kemudian penyusun mengambil suatu kesimpulan atau berdasar dari pendapat para ahli tersebut untuk selanjutnya penyusun mengutarakan pendapat sendiri

(Sutrisno Hadi : 1986 : 136)